

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V
SDN 1 MARGAAGUNG KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Skripsi

Oleh

JAMIL HARDI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V SDN 1 MARGAAGUNG KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

JAMIL HARDI

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V menggunakan metode diskusi di SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I, aktivitas siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari data yang ada dengan jumlah siswa 20 siswa terdapat 14 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 6 orang siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 70% siswa yang aktif. Siklus II 16 orang siswa aktif dan 4 orang siswa yang tidak aktif dengan persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai 80%. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang tuntas belajar dan 5 orang siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa mencapai 75% siswa yang telah tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar siswa dari jumlah siswa 20 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar hanya terdapat 3 orang siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85% siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, metode diskusi.

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V
SDN 1 MARGAAGUNG KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh

JAMIL HARDI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: PENERAPAN METODE DISKUSI
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
KELAS V SDN 1 MARGA AGUNG
KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Nama Mahasiswa

: Jamil Hardi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1413093017

Program Studi

: S1 PGSD SKGJ

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Sugiyanto, M.Pd.

NIP 19560616 198303 1 003

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Penguji : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Oktober 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jamil Hardi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093017
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung
Kabupaten Lampung Selatan
Judul : Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Kelas V SDN 1 Marga Agung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2016

Pepulis



Jamil Hardi

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Jamil Hardi. Dilahirkan di Niur, 15 Juni 1958. Penulis adalah anak keenam dari 10 bersaudara pasangan Bapak Alm. MS. Hanafiah dengan Ibu Alm. Siti Atinah. Pendidikan penulis dimulai dari SDN Niur, lulus pada tahun 1971. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN Lahat, lulus pada tahun 1974. Setelah itu penulis melanjutkan ke SPGN 2 Tanjungkarang, lulus tahun 1977. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke D2 PGSD Universitas Terbuka Bandar Lampung dan lulus pada tahun 1996.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2016
Penulis,

Jamil Hardi

MOTTO

Keberhasilan

adalah berkah perjuangan, ketekunan,
dan kerja keras serta kesabaran

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Istri tercinta Jumratul Aini dan kelima anak saya yaitu: Arlin Lubant, Dian Merani, Dini Setiawan, Arsani Aziz Romadhon, Anisa Rahmawati yang telah memberikan motivasi kepada saya.
2. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
3. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, agar selalu bersemangat dan tak mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
4. Almamaterku tercinta Universitas Lampung (Unila).
5. Seluru Dewan Guru SD Negeri 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SDN 1 Marga Agung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD Unila.
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SDN 1 Marga Agung.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN 1 Marga Agung.

9. Istri dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.
10. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2016

Penulis,

Jamil Hardi

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat / Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Pembelajaran	8
B. Pengertian Aktivitas dan Hasil Belajar	8
1. Pengertian Aktivitas Belajar	8
2. Pengertian Hasil Belajar	9
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
C. Pembelajaran PKn SD	11
1. Pengertian PKn SD	11
2. Tujuan PKn	13
3. Ruang Lingkup PKn	13
D. Metode Diskusi Kelompok	14
1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok	14
2. Peranan Guru Dalam Memimpin Diskusi	15
3. Manfaat Metode Diskusi Kelompok	16
4. Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok	17
E. Kerangka Pikir Penelitian	18
F. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Setting Penelitian	20
1. Waktu Penelitian	20
2. Tempat Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	21

D. Sumber Data	21
E. Prosedur Penelitian	21
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
1. Teknik Pengumpulan Data	26
2. Alat Pengumpulan Data	27
G. Analisis Data	28
1. Analisis Kuantitatif	28
2. Analisis Kualitatif	28
H. Indikator Keberhasilan	29
I. Jadwal Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	31
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
1.1. Tabel 1.1. Data Nilai UTS Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 1 Margaagung	3
3.1. Rencana Jadwal Penelitian	30
4.1. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I	38
4.2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	37
4.3. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II	45
4.4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.2. Kerangka Pikir Penelitian	19
3.1. Alur PTK	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan SK, KD, dan Indikator	55
2. Silabus Pembelajaran	57
3. RPP Siklus I	59
4. RPP Siklus II	65
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	70
6. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa.....	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat yang dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana pengembangan karakter yang demokratis dan bertanggung

jawab, serta melalui mata pelajaran PKn di sekolah dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dalam kehidupan demokratis.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kegiatannya memerlukan partisipasi guru untuk pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran.

Namun hal ini menjadi sebuah kendala bagi guru, khususnya pada SDN 1 Margaagung. Dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang masih belum mengembangkan kemampuannya. Guru masih berpegang pada cara mengajar menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Pembelajaran bersifat konvensional, guru tidak mengembangkan pembelajaran dengan metode-metode yang bervariasi. Selaras dengan proses pembelajaran yang konvensional, aktivitas siswa pun tidak berkembang. Siswa cenderung hanya mendengarkan guru menjelaskan, siswa hanya duduk, diam, dan dengar. Tidak ada kegiatan yang memotivasi terjadinya aktivitas siswa. Aktivitas siswa hanya sebatas mencatat penjelasan dari guru. Guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya.

Kemampuan guru dalam pembelajaran yang apa adanya tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Tak luput hasil belajar mata pelajaran PKn pun

rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai ujian tengah semester genap yang berlangsung mulai pada tanggal 21 Maret 2016 yang lalu.

Tabel 1.1. Data Nilai UTS Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 1 Margaagung

No.	Rentang Nilai (KKM :65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	<50	3	15	Belum Tuntas
2	50 – 60	7	35	Belum Tuntas
3	61 – 65	4	20	Belum Tuntas
4	66 – 70	1	5	Tuntas
5	71 – 75	2	10	Tuntas
6	76 – 80	2	10	Tuntas
7	81 – 85	1	5	Tuntas
	Jumlah	20	100	

Sumber: Dokumen kelas V SDN 1 Margaagung.

Berdasarkan tabel di atas, siswa pada kelas V SDN 1 Margaagung berjumlah 20 orang siswa dengan standar KKM 65 pada mata pelajaran PKn, nilai diatas KKM hanya terdapat 6 orang siswa (30%). Nilai dibawah KKM terdapat 14 orang siswa (70%). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu adanya penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode diskusi kelompok pada pembelajaran PKn. Metode diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik belajar yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Melalui metode diskusi kelompok guru memberikan kesempatan kepada para siswa mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat, membuat

kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Oleh sebab itu untuk mengetahui efektifitas metode diskusi kelompok dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Pembelajaran bersifat konvensional
2. Guru tidak mengembangkan pembelajaran dengan metode-metode yang bervariasi.
3. Tidak ada kegiatan yang memotivasi terjadinya aktivitas siswa.
4. Aktivitas belajar siswa masih rendah.
5. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

2. Apakah penerapan metode dikusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode dikusi kelompok dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode dikusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu
- b. Melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa

2. Bagi Siswa

- a. Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan
- b. Menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja
- c. Memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif
- d. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SDN 1 Margaagung

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 18) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2010 : 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Lebih lanjut Sardiman (2008:7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan tingkah laku.

2. Pembelajaran

Banyak para ahli mengemukakan pengertian pembelajaran.

Menurut Kunandar (2009:287), pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam suasana belajar mengajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Hamalik (2003:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Slameto (2010:31), pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pengertian Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

Trinandita (dalam Mulyasa, 2008:1) menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa.

Lebih lanjut Trinandita (dalam Mulyasa, 2008:2) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Menurut Dimiyati (2006:12) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Lebih lanjut Dimiyati (2006:12) menyatakan bahwa siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut.

1. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Interaksi siswa dengan guru.
3. Interaksi siswa dengan siswa.
4. Kerjasama kelompok.
5. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok.
6. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
7. Aktivitas belajar siswa dalam menggunakan alat peraga.
8. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian indikator pembelajaran yang dilakukan siswa secara jasmani dan rohani dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3) Pada sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan pada sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsita (2008:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 54), dalam pencapaian hasil belajar siswa, ada faktor-faktor yang mempengaruhi sukses tidaknya hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
3. Faktor kelelahan.

Anak didik selain sebagai obyek, juga merupakan sebagai subyek dalam proses pendidikan. Oleh karena itu rendahnya prestasi belajar yang dicapai dapat pula disebabkan oleh faktor anak tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa anak masing-masing memiliki perbedaan individual, baik dalam bidang kemampuan, kematangan, maupun tempo/irama perkembangannya. Kondisi semacam itu menyebabkan terjadinya perbedaan dalam menerima informasi dari luar, termasuk informasi dari guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

C. Pembelajaran PKn SD**1. Pengertian PKn SD**

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminiati (2007: 1.15) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKN dengan PKn merupakan hal yang sama. Padahal keduanya memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soemantri (2001:17) bahwa PKN adalah pendidikan kewargaan negara, yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, sedangkan PKn adalah pendidikan kewarganegaraan, pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang berisi tentang diri

kewarganegaraan, peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai WNI.

Pengertian PKn juga dijelaskan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Solihatin (2009:37) menyatakan bahwa PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara. PKn juga dikatakan sebagai pendidikan awal bela negara, ideologi Pancasila dan UUD 1945, naturalisasi, dan pemerolehan status warga negara.

2. Tujuan PKN

Menurut Solihatin (2009:45), pembelajaran PKN mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipansi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan mata pelajaran PKN terbagi menjadi beberapa aspek. Aspek berpikir merupakan awal dari adanya partisipasi individu, sehingga individu secara positif dapat berkembang dan berinteraksi dengan pihak lain.

3. Ruang Lingkup PKN

Mata pelajaran PKN memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKN sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, meliputi:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Norma, hukum, dan peraturan.
- c. Hak asasi manusia.
- d. Kebutuhan warga negara.
- e. Konstitusi negara.
- f. Kekuasaan dan Politik.
- g. Pancasila.
- h. Globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi: ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa, ruang lingkup norma, hukum, dan peraturan, ruang lingkup HAM (Hak Asasi Manusia), ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi negara, ruang lingkup kekuasaan dan politik, ruang lingkup pancasila, serta ruang lingkup globalisasi.

D. Metode Diskusi Kelompok

1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Menurut Tohirin (2007: 291) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Sedangkan Usman (2008: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Lebih lanjut Sukardi (2008: 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling tukar pengalaman dan pendapat dalam memecahkan masalah secara bersama-sama.

2. Peranan Guru Dalam Mempimpin Diskusi

Dalam proses diskusi, peranan guru sangat penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Berikut ini peranan guru dalam metode diskusi:

a. **Penunjuk jalan**

Guru memberikan petunjuk umum dalam diskusi untuk mencapai kemajuan di dalam diskusi. Guru merumuskan jalannya diskusi andaikata terjadi penyimpangan dari masalah. Apabila guru mengalami dalam diskusi terjadi jawaban buntu, maka guru meluaskan jalan bagi murid sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

b. **Pengatur lalu lintas**

Guru mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota diskusi, guru menjaga agar semua anggota dapat berbicara bergiliran untuk ini biasanya diadakan urutan-urutannya atau terjamin, guru menjaga supaya diskusi jangan hanya semata-mata dikuasai oleh murid-murid yang gemar berbicara, guru terhadap murid yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapatnya.

c. **Dinding penangkis**

Guru atau pemimpin diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada semua pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang harus diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh pengikut diskusi. Ini bertujuan agar semua pengikut diskusi dapat menjawabnya.

3. Manfaat Metode Diskusi

Menurut Rusman (2014:112) metode diskusi kelompok mempunyai beberapa manfaat bagi siswa, yaitu:

1. Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
2. Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah.
3. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
4. Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
5. Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu.

4. Langkah-Langkah Metode Diskusi Kelompok

Menurut Rusman (2014:114) Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.
3. Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
4. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
5. Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

5. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Diskusi

Menurut Subroto (2002: 185) ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan metode diskusi

1. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
3. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
5. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

b. Kelemahan metode diskusi

1. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
3. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
4. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
6. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
7. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
8. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
9. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

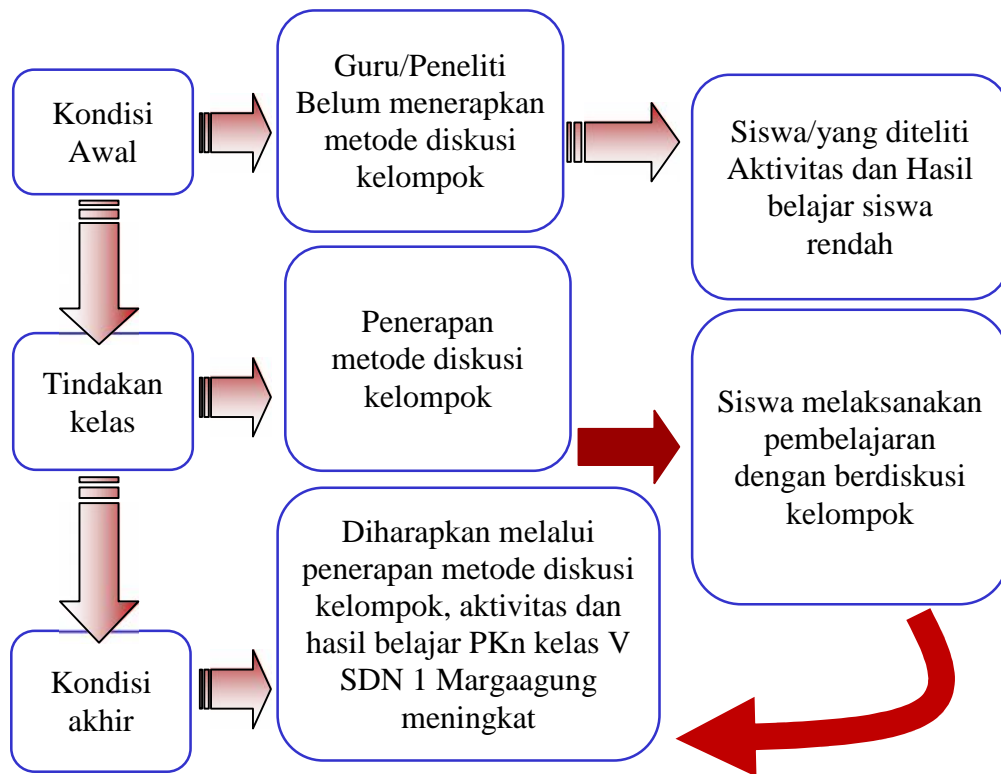
E. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori-teori yang telah diungkapkan, bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Lebih lanjut bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya.

Proses belajar yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Pada sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan pada sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Mengacu pada teori-teori yang ada, maka diperlukan pembelajaran yang memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dipilih salah satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “Apabila metode diskusi kelompok dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Proses penelitian tindakan kelas ini dijabarkan dalam siklus yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subyek Penelitian

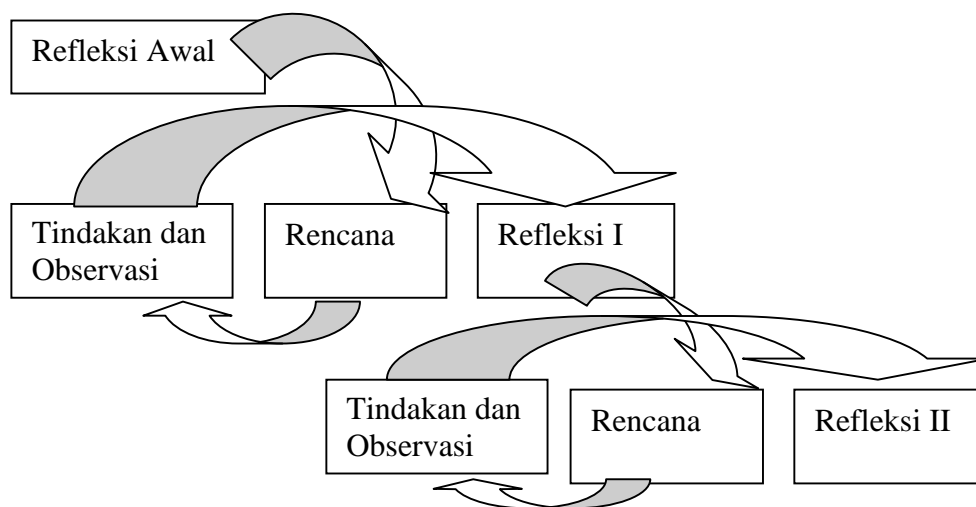
Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan jumlah siswa adalah 20 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

D. Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui tes dan non tes yaitu hasil evaluasi siswa dan observasi

E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib (2010:31), yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *reflection* (refleksi), *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus ini akan berhenti jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Alur PTK (Aqib, 2010:31)

Berdasarkan gambar alur model penelitian tindakan kelas di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
 - b) Guru bertanya kepada siswa, siapakah yang mencari nafkah di keluargamu? Siapakah dikeluargamu yang bertugas memasak? Apakah kamu dan kakak serta adikmu suka membantu orang tua? Dikeluarga mempunyai tugas masing-masing. Tahukan kamu bahwa keluarga termasuk dalam sebuah organisasi. Apa yang dimaksud dengan organisasi? Untuk mengetahui jawabannya marilah kita pelajari materi berikut ini.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mengemukakan masalah tentang pembentukan sebuah organisasi yang akan didiskusikan dan kemudian guru memberikan pengarahan tentang pengertian organisasi, struktur organisasi sebagai panduan cara-cara pemecahannya.

- b) Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.
- c) Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
- d) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
- e) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan para guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Pada kegiatan ini, peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II**a. Perencanaan**

- 1) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan hal-hal yang kurang pada siklus I sebagai perbaikan di siklus II.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
 - b) Guru bertanya kepada siswa, apabila kamu sakit di sekolah maka kamu akan dibawa ke ruang? UKS adalah salah satu jenis organisasi yang ada di sekolah. Untuk mengetahui lebih lanjut

tentang apa sajakah organisasi-organisasi yang ada di sekolah, marilah kita pelajari materi berikut ini.

c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru mengemukakan masalah tentang organisasi-organisasi di sekolah dan masyarakat, kemudian guru memberikan pengarahan tentang pembentukan organisasi di sekolah dan organisasi di masyarakat sebagai panduan cara-cara pemecahannya.

b) Siswa dengan kelompoknya masing-masing melakukan diskusi untuk mencari pemecahan masalah pada topik yang sedang didiskusikan.

c) Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.

d) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.

e) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan para guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Pada kegiatan ini, peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi

a. Teknik Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan / latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

individu / kelompok. Pada penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi kelompok di kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi kelompok di kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran PKN dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

G. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan metode diskusi kelompok.

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir

(Sumber Rumus: Sugiyono, 2012:21)

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran PKN menggunakan metode diskusi kelompok. Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

(Sumber Rumus: Sugiyono, 2012:25)

Keterangan :

p : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa kelas V mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PKn.
2. Apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa kelas V mengalami peningkatan dalam hasil belajar PKn.

I. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 selama tiga bulan dan dilakukan dengan dua kali siklus dengan uraian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																
		Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan			X														
	a. Seminar Proposal				X													
	Perbaikan					X												
2.	Pelaksanaan Siklus I						X											
	a. Perencanaan Tindakan						X											
	b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi						X	X										
	c. Analisis dan Refleksi								X									
3.	Pelaksanaan Siklus II									X								
	a. Perencanaan Tindakan									X								
	b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi									X	X							
	c. Analisis dan Refleksi											X						
4.	Penyusunan laporan hasil penelitian													X				
	a. Menyusun draf hasil penelitian													X				
5.	Ujian Skripsi														X			
	a. Menyelenggarakan ujian skripsi														X			
	b. Perbaikan															X		
6.	Pengadaan dan Pendistribusian																X	X

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar sangat ditekankan agar dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok telah tercapai perubahan tingkah laku siswa, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. pada siklus I, aktivitas siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari data yang ada dengan jumlah siswa 20 siswa terdapat 14 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 6 orang siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 70% siswa yang aktif. Persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai 90%. Pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok pada siklus I hasil

belajar siswa dari jumlah siswa mencapai 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang tuntas belajar dan 5 orang siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa mencapai 75% siswa yang telah tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar siswa dari jumlah siswa 20 orang siswa, terdapat 19 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar hanya terdapat 1 orang siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 95% siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Siswa

- a. Siswa hendaknya menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja
- b. Siswa hendaknya menumbuhkan pribadi siswa aktif dan kreatif
- c. Siswa hendaknya mampu bertanggung jawab jawab secara individu maupun kelompok

2. Guru

- a. Guru harus mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu
- b. Guru hendaknya lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SDN 1 Margaagung

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama. Widya.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Ruminiati. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemantri. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Solihatin, Etin. 2009. *Strategi Pembelajaran PKn*. Jakarta: Bumi Aksara

- Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Uzer. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.